

Volume 19 No. 2, September 2023

Konflik Sosial dalam Novel *Padusi* Karya Ka'batl:

Tinjauan Struktural

Yusriman, Fadlillah, Amini Arbain

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: Yusriman29@gmail.com

Abstract

This research was carried out on the novel Padusi by Ka'batl which was published in Kakilangit Kencana in 2015. The problem that will be discussed in this novel is the form of social conflict that occurs in the novel Padusi by Ka'batl. This research also aims to explain the form of social conflict in Padusi's novel. This research is very useful for Indonesian literary treasures, this research will also enrich the world of Indonesian literary criticism and develop literature as a scientific discipline, therefore this research can also be used as literature in understanding social conflicts that occur in society. This research uses a structural approach. Meanwhile, the method used is a qualitative method which produces written works from texts that refer to social conflict. The data collection technique was carried out by carefully reading the novel, and the data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner. After researchers conducted research on Padusi's novel, it can be concluded that the social conflict in this novel is conflict between individuals and individuals, conflict between individuals and groups, conflict between groups and groups. As well as describing the intrinsic elements in this novel in the form of characters and characterization, setting and theme.

Keywords: *social conflict, novel, intrinsic elements*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan terhadap novel *Padusi* karya Ka'batl yang telah terbit di Kakilangit Kencana pada tahun 2015. Permasalahan yang akan di bahas pada novel ini adalah bagaimana bentuk konflik sosial yang terjadi pada novel *Padusi* karya ka'batl ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bentuk konflik sosial dalam novel *Padusi*. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi khazanah kesusastraan Indonesia, penelitian ini juga akan memperkaya dunia kritik sastra Indonesia dan mengembangkan sastra sebagai disiplin ilmu, maka dari itu penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai *literature* dalam memahami konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Sedangkan

Volume 19 No. 2, September 2023

metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan karya tertulis dari teks yang mengacu kepada konflik sosial. Untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca cermat novel tersebut, dan teknik analisis datanya dilakukan secara deskriptif kualitatif. Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Padusi* ini, dapat di simpulkan bahwa konflik sosial dalam novel ini adalah konflik antar individu dengan individu, konflik antara individu dengan kelompok, konflik antara kelompok dengan kelompok. Serta mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel ini yang berupa, tokoh dan penokohan, latar, dan tema.

Kata Kunci: konflik sosial, novel, unsur intrinsik

Volume 19 No. 2, September 2023

Pendahuluan

Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan yang relatif terbatas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konflik adalah ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Oleh karena itu konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh di dalam kehidupan.

Karya sastra merupakan hasil kreatif seorang pengarang yang menggunakan manusia sebagai objek, dan bahasa sebagai media. Dalam karya sastra yang dihasilkan pengarang itu tidak terlepas dari kehidupan sosial atau lingkungan di sekitar. Menurut Swingewood (1972: 13), karya sastra adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tertentu.

Novel padusi karya Ka'bati adalah novel cetakan pertama, yang diterbitkan pada tahun 2015, dengan halaman berjumlah 203 halaman. Novel ini juga yang menjadi titik fokus peneliti dalam mengkaji permasalahan sosial perempuan terhadap masyarakat, baik itu masyarakat Minang, Banglades, Malaysia, China, dan masyarakat lainnya. Dalam novel padusi karya Ka'bati ini menceritakan tentang seorang gadis Minang yang bertekad untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin, namun yang menjadi kendala adalah faktor ekonomi. Dalam novel ini padusi yang dikatakan adalah perempuan bernama Dinar. Dinar ini adalah anak dari keluarga yang memiliki tiga bersaudara, serta memiliki ayah dan ibu. Namun ayah Dinar ini sangat membenci Dinar dikarenakan Dinar adalah anak tiri. Sedangkan ibu Dinar sangat mencintai Dinar, karena Dinar adalah anak yang paling besar dan memiliki pemikiran yang panjang untuk menggapai cita-citanya.

Ka'bati adalah seorang penulis yang berasal dari Payakumbuh, lahir pada tanggal 10 Maret 1977. Novel padusi adalah satu-satunya karya yang telah diterbitkan Ka'bati. Kata Padusi ini berasal dari Bahasa Minang, yang artinya perempuan. Mengapa ka'bati menulis judul ini, karena kabati ini ingin menceritakan tentang kisah perempuan yang

Volume 19 No. 2, September 2023

berasal dari tanah Minang yang mendapatkan ketidakadilan di tanahnya sendiri. Ka'batu ini adalah alumni dari Program Magister Sosiologi Universitas Andalas Padang.

Perempuan dalam adat minang tidak diperbolehkan untuk merantau sedemikian jauh jika hanya untuk mencari uang sebagai penyambung hidup, karena pada dasarnya perempuan minang sudah dibekali oleh harta pusaka. Maka dari itu seharusnya perempuan minang tidak perlu pergi merantau, terkecuali untuk kepentingan menuntut ilmu. Untuk itu hal yang menarik dalam penelitian ini adalah konflik antara perempuan pemangku adat yang mulai terpengaruh oleh zaman modern.

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan penulis pada latar belakang di atas masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana bentuk unsur-unsur instrinsik yang membangun novel *Padusi Karya Ka'batu*? Bagaimana bentuk konflik sosial dalam novel *Padusi Karya Ka'batu*? Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai pendeskripsikan bagaimana unsur-unsur instrinsik dalam novel *Padusi Karya Ka'batu*? Mendeskripsikan bentuk konflik sosial dalam novel *Padusi Karya Ka'batu*?. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa sebagai rujukan penelitian sastra di masa orde baru. Penelitian terhadap novel padusi karya ka'batu ini melatih pengembangan sastra sebagai disiplin ilmu. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca sebagai pemahaman terhadap konflik sosial yang dilakukan dalam novel padusi karya Ka'batu. Penelitian terhadap novel Padusi karya Ka'batu ini dilakukan agar pembaca dapat memahami bagaimana suatu karya itu dibedah secara unsur instrinsik dan konflik sosial.

Sejauh pengamatan penulis terhadap konflik sosial dalam novel *Padusi karya Ka'batu*. Ada beberapa pembahasan terhadap karya sastra yang melakukan penelitian terhadap novel padusi karya Ka'batu. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abdul Frindo Marton melakukan penelitian "*Eksplorasi Terhadap Kaum Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Ka'batu, Tinjauan Ekokritik Vandana Shiva*". Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2018. Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang perkembangan perempuan di semua belahan dunia. Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh kaum kapitalis telah mengubah sistem yang ada. Pembangunan ekonomi dengan upah yang minimum. Perlakuan yang berbeda terhadap upah laki-laki dan perempuan.

Volume 19 No. 2, September 2023

Atripa Atlydia melakukan penelitian “*Perjuangan Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Ka’bati Analisis Kritik Sastra Feminis*”. Mahasiswa Sastra Daerah Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2015. Dalam penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peneliti membahas tentang perempuan yang melakukan pekerjaan keras yang masih di bawah umur, mengemis, berjuang untuk sekolah, menjadi pelayan toko hingga menjadi TKI.

Nurul Mutia Ulva melakukan penelitian terhadap novel *Padusi*, dengan judul “*Interaksi Sosial Dalam Novel Padusi Karya Ka’bati*”. mahasiswa studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat. Peneliti membahas tentang proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif seperti kerja sama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk disosiatif yang mengandung nilai negatif, seperti persaingan, kontradiksi, dan pertentangan.

Diana Florensia Putri melakukan penelitian terhadap novel *Padusi*, dengan judul “*Kedudukan Perempuan Minangkabau dalam Novel Padusi Karya Ka’bati*”. Mahasiswa Universitas Negeri Padang, jurusan pendidikan sejarah, fakultas ilmu sosial. Peneliti membahas tentang kedudukan perempuan Minangkabau pada novel tersebut, penggambaran perempuan yang menjadi TKI di Malaysia. Serta penggambaran perempuan di era zaman sekarang.

Metode

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara kerja untuk memahami ataupun mempermudah suatu penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2008: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Maleong, 2005: 4) metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Maka dari itu terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh dalam proses metode penelitian ini, yaitu:

Volume 19 No. 2, September 2023

1. Tahap Pengumpulan Data.

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mencermati teks dalam novel.

2. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini penelitian melakukan penganalisisan unsur instrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Kemudian menganalisisnya menggunakan teori sosiologi sastra.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.

Pada tahap ini, hasil analisis data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan penyajian hasil analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, sepenuhnya menggunakan data tertulis. Data tersebut didapatkan melalui novel *Padusi* karya Ka'batu sebagai objek kajian dalam penelitian. Fungsi dari unsur instrinsik dilakukan adalah sebagai titik fokus analisis yang akan dilakukan atas pemahaman struktural. Oleh karena itu, meneliti mendahulukan unsur instrinsik, dan dilanjutkan ke tahap struktural.

Hasil dan Pembahasan

Konflik merupakan suatu hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengkajian konflik sosial ini, terdapat beberapa pembagian, di antaranya, konflik sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

1. Konflik Sosial antara Individu dengan Individu

Konflik sosial antara individu dengan individu ini terjadi pada tokoh Ibu dan Ayah. Konflik ini terjadi di kampung halaman, tepatnya di Padang.

1.1. Konflik Kekerasan antara Ayah dan Ibu

Sikap kebengisan seorang laki-laki terhadap perempuan, yang termasuk istri beliau menjadikan munculnya konflik terhadap salah satu pihak. Konflik kekerasan tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

"Membaca pun kau, tetap saja perempuan itu di bawah laki-laki".

Volume 19 No. 2, September 2023

Ibu lebih banyak diam. Kupikir, perempuan itu seorang yang cerdas, tetapi merelakan kecerdasannya tergulung dalam genggamannya kekuasaan dan kebengisan laki-laki seperti Bapak. (Ka'bati, 2015: 23).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan sikap seorang Ayah yang selalu merendahkan kaum perempuan, perempuan lebih hina dari segalanya, walaupun perempuan memiliki pendidikan setinggi mungkin.

"Sudahlah, Mausul, aku tak kuat lagi kau perlakukan seperti ini."

"Kalau begitu, kau sediakan uang penyewa perempuan untuk kutiduri"

"Tapi..."

"Diamlah, Apa guna perempuan kalau bukan untuk ditiduri?". (Ka'bati, 2015: 25).

Terdapat perlakuan seorang laki-laki yang semena-mena terhadap perempuan, Ayah memperlakukan istrinya layaknya seperti binatang, tidak memiliki rasa hormat terhadap perempuan, hal tersebut menunjukkan bahwasanya akan terjadi konflik yang dialami perempuan (Istri Mausul).

1.2. Konflik Batin antara Dinar dan Cut Meurah

Cut Meurah adalah seorang perempuan yang berasal dari Aceh. Ia menceritakan betapa tidak di hargainya kaum perempuan di kampung halamannya sendiri, ia menceritakan segala hal tentang dirinya kepada Dinar. Konflik batin tersebut, dapat dilihat dari kutipan berikut:

"Nama asliku Cut Meurah," ujar gadis berusia enam belas tahun itu berbisik sangat hati-hati. Dia cantik, dengan bibir tipis dan hidung bangir.

"Lalu mengapa diganti?"

"Kalau tidak begitu kami tidak bisa meninggalkan kampung. Orang-orang itu tak akan mengizinkan kami keluar dari Aceh." Aku tak tahu entah siapa yang dimaksudkan orang-orang itu'. Entah, tentara atau pemberontak GAM.

Lalu berceritalah si Meurah tentang perjalanannya keluar dari ladang pembantaian.

Ibu, kakak laki-laki, dan seorang adiknya ikut dibantai pada suatu peristiwa berdarah di pagi subuh. Hanya dia dan saudara perempuannya yang selamat. Ayahnya telah hilang dari kampung sejak setahun sebelumnya. (Ka'bati, 2015: 96).

Volume 19 No. 2, September 2023

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwasanya kaum perempuan di Aceh juga mendapatkan ketidakadilan terhadap perlindungan perempuan, sehingga Cut Meurah yang seorang perempuan memutuskan untuk pergi merantau menjadi TKI di luar negeri, hal tersebut menunjukkan akan terjadinya konflik batin.

1.3. Konflik Perbedaan Pendapat Antara Dinar dan Sahara

Terlihat Dinar yang sedang asyik menonton sebuah film kesukaannya, namun Sahara banyak bertanya dan membandingkan film yang di tonton Dinar dengan film yang lainnya. Konflik perbedaan pendapat tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

“Kenapa kau menangis menonton film seperti itu?”

“Kau tak terharu? Betapa berat ladang jihad yang ditempuh Nabi untuk menyampaikan risalah Islam. Kau tak lihat, bagaimana kesetiaan seorang sahabat bernama Bilal?. Cambuk yang menderu di tubuhnya, dan darah yang berpercikan, seakan tak berarti kesakitan di bawah teriakan kalimat tauhid di bibirnya...”

“Bukankah itu hal biasa? Mungkin penceritaannya yang berlebihan.”

“Kau anggap wajar? Tapi nyatanya tak ada yang sanggup seperti dia, waktu itu dan selamanya, sampai sekarang. Kesetiaan yang mahal.”

“Memang, Nabi bukan dilahirkan untuk bersenang-senang, demikian juga sahabatnya. Jadi, buat apa terlalu diagungkan? Bukankah mereka hanya menjalankan sunnatullah?”

Kulihat jelas kekecewaan di wajahnya. Kusambung ucapanku, *“Kau pernah menonton kisah seorang Don?”*

“Maksudmu ingin menyamakan Rasul dengan God father itu?”

“Bukan sepenuhnya. Kupikir misinya sama. (Ka’bati, 2015: 104).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwasanya Dinar mulai kesal dengan Sahara, yang sudah tidak sepemikiran dengannya terkait hal yang terjadi. Seperti Dinar sedang menonton sebuah film, namun Sahara berontak membandingkan film tersebut dengan film yang lain, hal tersebut akan memicu terjadinya pertengkaran antara Dinar dan Sahara.

1.4. Konflik Pemihakan Antara Dinar dan Rahul

Volume 19 No. 2, September 2023

Percakapan antara Dinar dan Rahul yang berasal dari peranakan India. Rahul tersebut memicu sebuah konflik, dikarenakan mendukung negara China. Konflik pemihakan tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

“Sepertinya China memang bukan kawan baik buat Melayu, juga bukan lawan yang seimbang.” Aku mencoba berasumsi.

“Kamu benar. Kita memang harus hati-hati dengan mereka. China memang sering disebut Yahudinya Asia. Mereka cerdas dan gila kerja. Itulah budaya yang tertanam semenjak masih kecil. Satu-satunya cara untuk mengejar ketertinggalan adalah dengan memotivasi diri sendiri.”

“Sepertinya kamu pengagum China?”

“Boleh dikatakan begitu, tapi sebenarnya ada kepentingan orientalis. Ha...ha...” Dia tertawa atas ucapannya sendiri. (Ka’bati, 2015: 108).

Dalam kutipan di atas, bahwasanya pemicu konflik adalah Rahul. Di mana Rahul ini mendukung kinerja pola pikir China, sehingga Dinar mulai kesal dengan Rahul, maka dari itu konflik akan dialami oleh Dinar, terkait perihal yang terjadi.

Konflik Kesalahpahaman Antara Dinar dan Sahara

Terlihat saat Sahara salah memberikan informasi kepada Dinar, pada saat suami Dinar datang dan bertanya kepada Sahara tentang keberadaan istrinya. Sehingga Sahara tidak tahu bahwasanya yang mencari istrinya itu adalah suami Dinar, dan Sahara tidak tahu bahwasanya itu adalah suami Dinar, sehingga Sahara meminta maaf kepada Dinar atas ketidaktahuannya tersebut. Konflik kesalahpahaman tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

“Tetapi, rupanya takdir berkehendak lain.

“Maafkan aku, Dinar, rupanya laki-laki itu tidak mau mencari istri baru. Dia sedang mencari istrinya, budak Indon yang tertangkap Polis sekian tahun yang lalu...?”

Aku tersentak kaget, sampai-sampai gelas di tanganku terhempas ke lantai.

“Ada apa? Kau sedih? Bukankah di Indonesia banyak lelaki baik yang boleh menikahimu?”

“Bukan...bukan itu, Ahlia. Di mana laki-laki itu sekarang?”

“Dia telah berangkat ke bangladesh dua hari lalu.”

Tulangku terasa ngilu. (Ka’bati, 2015:196)

Volume 19 No. 2, September 2023

Dalam kutipan di atas, bahwasanya yang memicu konflik adalah Sahara, di mana Sahara memberikan informasi yang salah kepada Dinar terkait kedatangan suaminya yang sedang mencari istrinya selama bertahun-tahun. Sehingga pada akhirnya Sahara memberikan informasi yang sebenarnya kepada Dinar dan meminta maaf atas apa yang Sahara lakukan.

2. Konflik Sosial Antara Individu dengan Kelompok

2.1. Konflik Pergunjungan Antara Dinar, Ciwel dan Ibunya

Hal tersebut yang memicu konflik adalah Ciwel dan Ibunya, pada saat Ciwel dan Ibunya mempergunjingkan keburukan Ibu Dinar, dan didengar oleh Dinar, sehingga Dinar mulai marah kepada Ciwel dan Ibunya. Konflik pergunjungan tersebut, dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Kalau kita tidak tegas pada orang jantan, apalagi pada lelaki kurang ajar, maka kita akan dijajah. Lihatlah Tek Mur-mu itu, diperlakukan seperti halnya binatang oleh lakinya. Padahal, dia orang berpendidikan tu mah.”

“Sayang juga ya, Mandeh, padahal Ayah si Dinar, suaminya yang dulu orangnya penyayang dan berpendidikan juga.”

Suami Ibu yang dulu? Jadi Ayahku bukan lelaki itu?

Ayahku seorang lelaki berpendidikan? Itukah rahasia yang tersembunyi di balik pandangan Bapak yang dingin padaku selama ini? Seperti dalam kisah film dan sinetron itukah? Ah, mungkin ini kisahku yang sebenarnya.

“Itulah kukatakan, kalau kita orang perempuan ini tak tegas, setinggi apapun pendidikan, percuma saja akhirnya. Suami dia dulu tu kan bukan orang awak. Orang batak dia tu, tapi sudah keturunan Islam. Semua orang tahu dia baik. Semasa hidupnya dia disegani. Si Mausul pun segan dengan dia. Sayang, pendek umurnya.”

“Lalu kenapa dia mau menikah dengan Mausul, lakinya yang sekarang?”

“Iyalah, jadi janda tu memang berat bebannya.”(Ka’bati, 2015:32-33).

Dalam kutipan di atas yang menjadi pemicu konflik adalah Ciwel dan Ibunya, di mana mereka berdua mempergunjingkan keburukan keluarga Dinar, sehingga Dinar merasa marah kepada mereka, namun Dinar menahan amarah tersebut, dikarenakan Dinar tinggal di rumah mereka untuk sementara.

2.2. Konflik Pemihakan Antara Pimpinan Redaksi dan Dinar

Volume 19 No. 2, September 2023

Konflik terjadi pada saat Dinar mengajukan tulisan gugatan kampus kepada Pimpinan Redaksi yang berada di kampus tersebut. Sehingga Pimpinan Redaksi mulai merasa kesal kepada Dinar, karena hanya dia yang berani melakukan gugatan tersebut. Konflik pemihakan tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

“Nona, kami menghargai tulisan Anda. Memang, setiap Mahasiswa baru berpikir seperti Nona. Penuh idealisme dan gugatan memberontak...” Hatiku kecut ketika dia menyamakan aku dengan semua Mahasiswa baru lainnya.

“Tapi, sesuai perkembangan waktu. Anda akan bisa menerima keadaan. Segala pemberontakan yang kita lakukan akan percuma, karena semuanya telah diatur dalam suatu sistem.”

Apakah tidak ada celah untuk mengubah sistem itu?” tanyaku hati-hati, sekadar ingin mengetahui semangatnya.

“Terlalu berisiko dan butuh waktu.”

“Bagaimana dengan semangat muda?”

“Ya, kita punya semangat muda, tapi iming-iming gelar kesarjanaan jauh lebih penting. Tak banyak yang berani melepas mimpi menjadi sarjana, hidup mapan dengan pekerjaan yang layak dibanding harus bersorak-sorak meneriakkan reformasi yang tak ada jaminan kesuksesan. Kusarankan kau sebaiknya fokus saja perhatian pada kuliah. Tamatlah kuliah sesuai waktu. Itu lebih baik.”(Ka’bati, 2015:73).

Dalam kutipan di atas, yang menjadi pemicu konflik adalah Dinar, pada saat hanya Dinar yang berani melakukan gugatan memberontak kepada pihak kampus melalui tulisan yang dikirim kepada Pimpinan Redaksi, sehingga Pimpinan Redaksi mulai kesal dan marah terkait perlakuan Dinar yang melakukan gugatan memberontak terhadap kampus.

2.3. Konflik Pemihakan Antara Penyalur Tenaga Kerja Ke Luar Negeri dan Puti Ani

Pemicu konflik terjadi pada saat dua orang lelaki datang ke Pantii menemui Puti Ani dan mengaku sebagai penyalur tenaga kerja ke luar negeri. Lelaki tersebut meminta kepada Puti Ani untuk menyediakan anak Pantii agar di berangkatkan sebagai buruh kerja di luar negeri. Konflik pemihakan tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

Volume 19 No. 2, September 2023

“Kita bisa bekerja sama. Ibu pilihkan beberapa orang anak Panti yang berusia di atas lima belas tahun, dan kami akan menyalurkannya bekerja sebagai buruh baik-baik di luar negeri.”

“Saya tak bisa melakukan itu. Anak-anak di sini punya hak untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri sekeluar dari Panti, dan saya juga tidak bisa mempertaruhkan apa-apa untuk keselamatan mereka,”

“Percayalah, mereka akan bekerja di tempat yang baik. Lagi pula kami punya tawaran yang cukup bagus.”

“Maksudnya?”

“Kalau ibu memang bersedia, kita bisa membagi keuntungan dari jasa yang ibu salurkan. Ya, hitung-hitung sebagai uang tips untuk pengawas asrama.”

“Maaf, Tuan, tak seorang pun anak panti ini akan kujual menjadi budak kapitalis. Kecuali kalau mereka sendiri menghendaki di luar pengetahuanku.”(Ka’bati, 2015:83).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan bahwasanya akan terjadinya konflik antara Puti Ani dan Lelaki penyalur tenaga kerja ke luar negeri. Karena ke dua lelaki tersebut memaksa Puti Ani untuk menjual Anak-anak panti kepada kedua lelaki tersebut untuk di jual.

2.4. Konflik Pelecehan Antara Dua Pemuda dan Dinar

Konflik terjadi pada saat Dinar hendak pulang, tiba-tiba dua lelaki menghampirinya dan hendak melakukan kejahatan. Saat itu hari sudah mulai malam dan cuaca mulai gerimis. Konflik pelecehan tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

“Ketika hujan turun gerimis, dua pemuda tanggung menghampiriku. Salah satunya berbicara dalam dialek Jawa kasar. Kawan satunya juga menyapaku dengan bahasa itu. Mereka mengira aku orang senegeri dengan mereka. Aku tak mengerti bahasa Jawa hanya diam. Lalu mereka menegurku dengan bahasa Indonesia.

“Kemalaman, Neng?” ujar salah seorang dari mereka, sementara yang satunya lagi mendesakku ke arah dinding toko. Tentu saja aku mulai curiga dan bersiap-siap terhadap segala kemungkinan. Sebelum segala sesuatunya sampai terjadi, sebuah sepeda motor melintas dan berhenti di depan ku.(Ka’bati, 2015:106).

Volume 19 No. 2, September 2023

Dalam kutipan di atas, menunjukkan akan terjadinya konflik antara Dinar dan kedua pemuda tanggung tersebut. Diakibatkan akan terjadinya pelecehan seksual yang akan dialami oleh Dinar sewaktu berada di jalan raya pada malam hari.

Konflik Kekerasan Antara Kernet Bus dan Pemuda Banglades

Pemicu konflik terjadi pada saat kernet bus yang ditumpangi Taraju melakukan semena-mena terhadap penumpang yang ada di dalam bus tersebut. Kernet bus mengusir secara paksa penumpang yang berasal dari Banglades, yang mengakibatkan Taraju mulai emosi. Konflik kekerasan tersebut, dapat di lihat, dari kutipan berikut:

"Turun, kau, bangla bodoh" Keduanya tersungkur di pinggir jalan.

Bangsat, ini keterlaluhan. Aku tersentak. Mendadak kurasakan tubuhku panas oleh emosi. Tetapi setelah menarik nafas, aku mencoba menetralsir emosi.

"Kadang kala kita harus menunda untuk marah." Aku mencatat kejadian itu sebagai kenyataan.

Sepertinya, aku masih terbawa emosi oleh peristiwa di bus tadi. Tidak langsung mengambil lukisan, aku singgah dulu di sebuah gerai makanan (Ka'bat, 2015:133).

Dalam kutipan di atas, menunjukkan akan terjadinya konflik antara pemuda Banglades dan kernet bus, dikarenakan kernet bus melakukan hal yang semena-mena kepada penumpang bus yang berasal dari Banglades.

3. Konflik Sosial Antara Kelompok dengan Kelompok

3.1. Konflik Kekerasan Antara Polis dan Keluarga Syed Majid

Konflik terjadi pada saat keluarga Syed Majid ingin menikahkan Dinar dengan Taraju di negeri Cina. Sehingga pada pagi hari polisi datang ingin memeriksa dan menangkap Dinar dan Taraju, karena mereka adalah sekelompok imigran gelap tanpa surat perizinan yang sah. Terdapat dalam kutipan di bawah ini.

Saat hendak bersiap-siap solat zuhur, tiba-tiba pintu rumah di gedor dari luar. Anak gadis Syed mencoba menengok. Ia kembali ke ruang tengah dengan wajah pucat.

"Ada polis, Abah."

Volume 19 No. 2, September 2023

Suasana jadi tegang. Aku biasanya cukup bisa mengawal emosi, tiba-tiba ketakutan. Dinar beringsut menghampiriku, kami berpelukan. Demikian juga Khalid dan Rahima.

"Apa pun yang terjadi, kita harus sadar, sayang," bisikku di telinga istriku. Dia hanya diam. Ada butiran air di pipinya. Sebelum aku sempat membersihkan butiran itu, serombongan polis masuk menggeledah ruangan dan meminta dokumen kami. Semua dokumen ada di perusahaan.

"Maaf, Tuan. Mereka baru menikah. Berilah waktu." Syed memohon.

Komandan polis acuh tak acuh.

"Sudah berkali kubilangkan, kau jangan sok jadi pelindung, Pak Tua. Tak sah menikah di sini."(Ka'bat,2015:138-139).

Dalam kutipan di atas, akan terjadinya konflik antara keluarga Syed Majid dan polis, dikarenakan keluarga Syed Majid membantu dan menyembunyikan Dinar dan Taraju di rumah mereka, serta menikahkan mereka berdua, yang tidak memiliki berkas izin tinggal di negara tersebut. Sehingga polis mulai marah kepada keluarga Syed Majid.

Konflik Pergunjungan Antara Keluarga Sahara dan Masyarakat

Penggambaran konflik terjadi pada saat keluarga Sahara sedang sibuk membereskan segala sesuatu hal yang ada di rumah, dan suami Sahara sedang menyuapi makan anaknya. Sehingga muncul masyarakat setempat mempergunjingkan keluarga tersebut. Konflik pergunjungan tersebut, dapat di lihat dari kutipan berikut:

Apakah diakui adat, bilamana suami sibuk menyuapi anak, sementara istri duduk membaca koran? Agaknya, itu hanya impian kaum feminim yang sangat tipis kemungkinannya dapat terjadi di daerahku. Taruhlah misalnya, si suami-istri bertukar tugas, bagaimana pendapat masyarakat? Mereka mencibir.

"Tengoklah, perempuan macam apa itu? Membiarkan suaminya mengasuh anak, sementara dia sibuk membaca koran"

Tidak banyak perempuan yang tahan cibiran. Hati keibuan mereka dipaksa melepaskan segala kegoan dan menyerahkan cinta dan pengabdian secara membabi buta pada hukum adat kehidupan sosial masyarakatnya.(Ka'bat, 2015:170).

Dalam kutipan di atas, pemicu terjadinya konflik terdapat pada masyarakat yang mempergunjingkan keluarga Sahara, di mana masyarakat mempergunjingkan Sahara

Volume 19 No. 2, September 2023

yang tidak bisa merawat suami serta anaknya, dan masyarakat mempergunjingkan suami Sahara yang selalu tunduk kepada istrinya.

Penutup

Setelah menganalisis novel *Padusi* Karya Ka'batu dalam penguraian sosial serta pengungkapan bagaimana bentuk konflik sosial, hal tersebut yang menjadi pemicu utama adalah kemiskinan dan kurangnya ilmu pengetahuan, serta adat yang mulai berkurang. Sehingga faktor penyebab konflik tersebut adalah kemiskinan yang paling mendominasi untuk perempuan merantau. Namun, dalam adat Minangkabau, perempuan tidak merantau untuk perihal ekonomi, hanya saja perempuan Minangkabau merantau dikarenakan menuntut ilmu.

Pertama, masalah kemiskinan sering sekali menjadi faktor munculnya konflik di berbagai kehidupan masyarakat, serta penanggulangan kemiskinan tersebut sangat sulit untuk ditanggulangi, walaupun adat sudah mensyaratkan adanya tanah pusaka di dalam adat Minangkabau, hal tersebut masih saja menjadi persoalan terkait kemiskinan.

Kedua, masalah ilmu pengetahuan, menjadi salah satu faktor munculnya konflik, sehingga pengetahuan tersebut sangat penting untuk pengedukasian dan pemahaman di kalangan masyarakat, agar penanggulangan terkait miskinnya ilmu pengetahuan dapat berkurang.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap novel *Padusi*, pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk konflik sosial yang ada pada novel *Padusi* meliputi:

1. Konflik sosial antara individu dengan individu: Konflik sosial antara Ayah dan Ibu yang memperlakukan derajat perempuan dengan semena-mena, konflik sosial antara Dinar dan Cut Meurah terkait penindasan kaum perempuan, konflik sosial antara Dinar dan Sahara sewaktu menonton film, konflik sosial antara Dinar dan Rahul di mana salah satu pihak lebih mendukung China, konflik sosial

Volume 19 No. 2, September 2023

antara Dinar dan Sahara, ketika Sahara salah paham terkait suami Dinar yang sedang mencari istrinya.

2. Konflik sosial antara individu dengan kelompok: Konflik sosial antara Dinar, Ciwel, dan Ibunya yang mempergunjingkan Ibu Dinar, dan didengar oleh Dinar di dapur, konflik sosial antara pimpinan redaksi dan Dinar, saat Dinar mengajukan tulisan memberontak terkait kampus, konflik sosial antara penyalur tenaga kerja ke luar negeri dan Puti Ani, konflik sosial antara dua pemuda dan Dinar sewaktu di jalan raya, konflik sosial antara kernet bus dan pemuda Banglades, sewaktu di dalam bus.
3. Konflik sosial antara kelompok dengan kelompok: Konflik sosial antara Polis dan keluarga Syed Majid, konflik sosial antara keluarga Sahara dan Masyarakat.

Saran pada penelitian novel *Padusi* ini hanya terfokus pada pendekatan struktural. Sehingga penelitian ini hanya terfokus pada pembahasan unsur instrinsik dan bentuk konflik sosial saja. Oleh karena itu, penelitian ini adalah ajang dari penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti berharap dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan mengkaji berbagai unsur dan permasalahan yang berbeda dengan teori yang di pakai peneliti pada saat sekarang ini.

Daftar Kepustakaan

- Atlydia, Atripa. 2016. *Perjuangan Perempuan Dalam Novel Padusi Karya Kabati, Analisis Kritik Sastra Feminis*. Sastra Daerah Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 1994. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Johnson, Doyle Paul. 2013. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Volume 19 No. 2, September 2023

- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori Dan Metode*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia
- Kabati. 2015. *Padusi*. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Lawang, Robert M.Z. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Karunika. Jakarta.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marton, Abdul Frindo. 2015. *Novel Padusi Karya Kabati, Tinjauan Ekokritik Vandana Shiva*. Sastra Indonesia, Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Padang.
- Maleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Swingewood, Alan and Diane Laurenson. 1972. *The Sociology Of Literature*. Paladin. University Of Michiagan.
- Sutejo dan Kasnadi, Sosiologi Sastra. 2016. *Menguak Dimensiolitas Sosial dan Sastra*. Yogyakarta. Terakata.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya.